

THE TRADITIONAL CULINARY AS A TOURIST ATTRACTION IN THE HUTA TINGGI TOURISM VILLAGE, PANGURURAN DISTRICT, SAMOSIR REGENCY

Rama Indra

Politeknik Pariwisata Medan, Medan, Indonesia

Corresponding Author : ramaindra1973@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Huta Tinggi, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan 5 responden yang terdiri dari pengelola homestay, pemilik restoran, dan wisatawan yang telah berkunjung ke Huta Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliner tradisional menjadi daya tarik wisata yang signifikan di Desa Wisata Huta Tinggi. Kuliner tersebut meliputi makanan khas Batak seperti saksang, arsik, dan naniura yang disajikan dengan bahan-bahan lokal seperti ikan dan babi. Wisatawan yang berkunjung ke Huta Tinggi menyatakan bahwa mereka sangat menikmati kuliner tradisional tersebut dan bahkan merekomendasikannya kepada teman-teman mereka. pentingnya kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata. Mereka berusaha untuk mempromosikan kuliner tersebut dengan memasukkannya ke dalam menu makanan yang disajikan di homestay dan restoran mereka. Mereka juga menciptakan pengalaman kuliner yang unik dengan memperlihatkan proses pembuatan makanan secara langsung kepada wisatawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kuliner tradisional dapat menjadi daya tarik wisata yang potensial di Desa Wisata Huta Tinggi, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Pengelola wisata dan masyarakat setempat dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan mempromosikan dan memperbaiki kualitas kuliner tradisional tersebut sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke daerah tersebut.

Kata kunci : kuliner, daya tarik wisata, desa wisata

Abstract

This study aims to examine the potential of traditional culinary as a tourist attraction in Huta Tinggi Tourism Village, Pangururan District, Samosir Regency. The research method used is qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with 5 respondents consisting of homestay managers, restaurant owners, and tourists who have visited Huta Tinggi. The results of the study show that traditional culinary is a significant tourist attraction in the Huta Tinggi Tourism Village. The culinary includes Batak specialties such as saksang, arsik, and naniura which are served with local ingredients such as fish and pork. Tourists visiting Huta Tinggi stated that they really enjoyed the traditional culinary and even recommended it to their friends. the importance of traditional culinary as a tourist attraction. They try to promote this culinary by including it in the food menu served at their homestay and restaurant. They also create a unique culinary experience by showing tourists the process of making food directly. This research concludes that traditional culinary can be a potential tourist attraction in Huta Tinggi Tourism Village, Pangururan District, Samosir Regency. Tourism managers and the

History:

Received : 25 Mei 2023

Revised : 10 Juni 2023

Accepted : 23 Juli 2023

Published: 25 Agustus 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Rama Indra **The Traditional Culinary As A Tourist Attraction In The Huta Tinggi Tourism Village, Pangururan District, Samosir Regency**

local community can take advantage of this potential by promoting and improving the quality of this traditional culinary as one of the strategies to increase the number of tourist visits to the area.

Keywords : culinary, tourism attraction, tourist village

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1996).

Desa Wisata Huta Tinggi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir dan ditetapkan menjadi salah satu Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Samosir Nomor 372 Tahun 2019 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Samosir. Produk unggulan desa ini adalah Paket Wisata berbasis kearifan lokal yang telah dijual dan dipasarkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara.

Semua masyarakat desa terlibat dalam paket wisata ini, mulai dari anak-anak sebagai pelaku seni budaya, sebagian orang dewasa sebagai pelaku kuliner dan proyek pengolahan makanan, pemandu wisata desa sebagai pendamping aktifitas wisatawan sekaligus narasumber edukasi dan story telling, pemilik lahan pertanian sekaligus petani dan peternak sebagai penyedia dan pendamping aktifitas/atraksi wisatawan dan pemilik lapo (kedai tuak/Batak Wine) sebagai penyedia hiburan dan tempat.

Kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang panjang di Indonesia. Sejak dahulu, Indonesia dikenal sebagai negeri yang kaya akan keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang unik. Salah satu bagian dari kekayaan budaya Indonesia adalah kuliner tradisional, yang memiliki berbagai macam jenis makanan dan minuman yang bervariasi dari daerah ke daerah.

Selain itu, promosi kuliner tradisional di Desa Wisata juga dapat membantu dalam melestarikan budaya lokal dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Hal ini juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha kuliner tradisional dan meningkatkan pendapatan mereka, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal.

Dengan begitu, kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata memiliki latar belakang yang kaya akan budaya dan sejarah di Indonesia, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

b. Kerangka Konsep

Desa wisata merupakan Suatu wilayah pedesaan yang alam nya masih terjaga dan memiliki keaslian seperti kehidupan masyarakat, sosial budaya, lingkungan yang semuanya masih alami, serta dari segi atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung

lainnya di buat sedemikian rupa menyesuaikan dengan masyarakat yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Desa wisata adalah salah satu bentuk wisata alternative yang memberikan manfaat bagi pembangun dan pengelolaan desa yang dapat berkelanjutan (Prafitri & Damayanti, 2016).

Mengutip dari pendapat (Zemmelink et al., 1991) mendefinisikan desa wisata sebagai bentuk desa yang memiliki ciri khusus didalamnya, baik alam dan budaya serta berpeluang dijadikan komoditi bagi wisatawan. Wisata pedesaan atau disebut juga desa wisata adalah jenis wisata yang menampilkan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki keunikan pada masyarakatnya, pemandangan alam, dan panorama budaya. Alhasil, berpotensi untuk dijadikan komoditas bagi wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Desa berfungsi sebagai objek sekaligus subjek pariwisata, menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan segera menuai manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi seberapa lama kegiatan desa ini berlangsung.

Menurut (Isnaini & Rofii, 2014) Tujuan wisata kuliner adalah untuk menemukan makanan dan minuman yang tidak biasa dan spektakuler. Dengan kata lain, wisata kuliner lebih dari sekadar berwisata demi menikmati makanan enak; ini juga tentang pengalaman dan kenangan unik yang datang dari melakukannya. Wisata kuliner saat ini merupakan sektor bisnis pariwisata yang sedang berkembang dan sering dikaitkan dengan berbagai kegiatan budaya, bersepeda, dan berjalan kaki.

Menurut (IGBR, 2016) Segala sesuatu di suatu lokasi yang istimewa, indah, praktis, dan berharga berupa keanekaragaman kekayaan alam dan buatan yang menarik dan memiliki nilai untuk dilihat dan diamati oleh wisatawan dianggap sebagai daya tarik wisata.

Menurut (Rossadi & Widayati, 2018) Sebagai tujuan atau tujuan kunjungan wisatawan, daya tarik atau destinasi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki kekhasan, daya tarik, dan nilai yang berupa berbagai unsur alam, budaya, dan buatan manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penyelidikan ini. Responden dari kategori tertentu diminta untuk memberikan informasi yang detail dan mendalam sebagai bagian dari teknik sampel purposive yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode non-probability sampling (Hendryadi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan

Desa Wisata Huta Tinggi terletak di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Desa ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan kekayaan budaya Batak. Selain pemandangan yang memukau, kuliner tradisional juga menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Huta Tinggi.

Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan mengenai kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Huta Tinggi:

1. Makanan Khas Batak

Desa Wisata Huta Tinggi terkenal dengan makanan khas Batak, seperti saksang, arsik, naniura, balapis, dan lain-lain. Saksang merupakan masakan berbahan dasar daging babi yang dicampur dengan darah babi, rempah-rempah, dan bumbu-bumbu lainnya. Arsik adalah masakan berbahan dasar ikan mas atau ikan mujair yang dibumbui dengan andaliman, daun salam, dan bumbu-bumbu lainnya. Naniura adalah masakan berbahan dasar ikan segar yang disajikan mentah dengan bumbu rempah seperti bawang merah, cabai, dan jeruk nipis. Balapis adalah makanan yang terbuat dari ketan yang dicampur dengan kelapa parut dan gula merah. Semua makanan khas Batak ini dapat dinikmati di Desa Wisata Huta Tinggi dengan cita rasa yang autentik.

2. Kopi Batak

Selain makanan khas Batak, Desa Wisata Huta Tinggi juga terkenal dengan kopi Batak yang terbuat dari biji kopi arabika yang tumbuh di daerah pegunungan. Kopi Batak memiliki cita rasa yang khas dan aroma yang harum. Pengunjung dapat menikmati kopi Batak di warung kopi atau kafe yang ada di sekitar Desa Wisata Huta Tinggi.

3. Produk Olahan Sapi

Desa Wisata Huta Tinggi juga terkenal dengan produk olahan sapi seperti dendeng sapi, abon sapi, dan sosis sapi. Produk olahan sapi ini dibuat dengan bahan dasar daging sapi yang berkualitas tinggi dan bumbu-bumbu yang khas. Pengunjung dapat membeli produk olahan sapi ini sebagai oleh-oleh khas dari Desa Wisata Huta Tinggi.

Dalam kesimpulannya, kuliner tradisional menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Wisata Huta Tinggi. Makanan khas Batak, kopi Batak, dan produk olahan sapi menjadi pilihan kuliner yang wajib dicoba oleh para pengunjung. Selain itu, pengunjung juga dapat merasakan keaslian budaya Batak melalui kuliner tradisional yang disajikan di Desa Wisata Huta Tinggi.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas :

1. Kuliner tradisional memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat di Desa Wisata Huta Tinggi. Makanan khas Batak seperti saksang, arsik, naniura, balapis, kopi Batak, dan produk olahan sapi

merupakan bagian dari warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan mempertahankan dan mempromosikan kuliner tradisional tersebut, masyarakat Desa Wisata Huta Tinggi dapat memperlihatkan identitas budaya mereka yang unik dan berbeda dari daerah lain. kuliner tradisional juga mencerminkan kearifan lokal masyarakat di Desa Wisata Huta Tinggi. Cara pembuatan makanan khas Batak dan produk olahan sapi menggunakan bahan-bahan lokal yang tersedia di daerah tersebut, dan memperlihatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah bahan-bahan tersebut. Hal ini menunjukkan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, kuliner tradisional di Desa Wisata Huta Tinggi bukan hanya sekadar makanan, namun juga merepresentasikan identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat. Melalui promosi dan pengembangan kuliner tradisional, masyarakat Desa Wisata Huta Tinggi dapat memperkuat identitas budaya mereka dan meningkatkan penghargaan terhadap kearifan lokal yang dimiliki.

2. Dampak positif dari pengembangan kuliner tradisional antara lain peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan kesadaran masyarakat akan kearifan lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan, dampak negatifnya antara lain dampak lingkungan, dampak kesehatan, dan dampak sosial. Untuk itu, perlu ada pengelolaan yang bijak dan bertanggung jawab dalam pengembangan kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Huta Tinggi agar dapat mengoptimalkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan keamanan bahan baku makanan khas, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta mempromosikan nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan pengembangan kuliner tradisional tersebut.
3. Pengembangan kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Huta Tinggi memiliki potensi ekonomi dan peluang usaha yang cukup besar. Potensi ekonomi tersebut antara lain peningkatan pendapatan masyarakat setempat, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, serta peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata dan kuliner. Dimana Peluang usaha yang dapat dihasilkan antara lain usaha kuliner seperti restoran atau warung makan khas, pembuatan dan penjualan makanan tradisional kemasan, serta usaha kerajinan tangan dan souvenir yang terkait dengan kuliner tradisional. Selain itu, peluang usaha juga dapat dihasilkan dari sektor pariwisata seperti penginapan dan tour guide. Namun, untuk memanfaatkan potensi ekonomi dan peluang usaha tersebut, perlu adanya perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik dari pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat setempat, dan pengusaha. Dengan demikian, pengembangan kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Huta Tinggi dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian masyarakat dan pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Saran

Berikut beberapa saran untuk meningkatkan daya tarik kuliner tradisional di Desa Wisata Huta Tinggi Kabupaten Samosir :

1. **Menjaga Kualitas Makanan:** Pengelola wisata di Desa Wisata Huta Tinggi harus memastikan kualitas makanan khas Batak dan produk olahan sapi yang disajikan kepada pengunjung. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahan-bahan yang digunakan segar dan berkualitas, serta menjaga kebersihan dan keamanan selama proses pembuatan makanan.
2. **Menyediakan pilihan kuliner yang lebih beragam:** Selain makanan khas Batak dan produk olahan sapi, pengelola wisata dapat menambahkan pilihan kuliner tradisional lainnya untuk memberikan pengalaman yang lebih variatif bagi pengunjung.
3. **Menyediakan informasi tentang asal-usul makanan dan bahan-bahan yang digunakan:** Pengelola wisata dapat memberikan informasi tentang sejarah dan asal-usul makanan khas Batak dan produk olahan sapi yang disajikan, serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan tersebut. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi pengunjung yang ingin memperdalam pengetahuannya tentang budaya Batak.
4. **Mengadakan acara atau festival kuliner:** Pengelola wisata dapat mengadakan acara atau festival kuliner tradisional secara periodik untuk menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik kuliner tradisional di Desa Wisata Huta Tinggi. Acara atau festival ini dapat melibatkan komunitas kuliner dan produsen lokal dalam promosi dan penjualan makanan khas Batak dan produk olahan sapi.
5. **Meningkatkan aksesibilitas:** Pengelola wisata dapat memperbaiki infrastruktur dan aksesibilitas ke Desa Wisata Huta Tinggi untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses kuliner tradisional dan tempat wisata lainnya di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bankir, I. I. (2016). *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan* (I). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gibson, D. G., Young, L., Chuang, R.-Y., Venter, J. C., Hutchison III, C. A., & Smith, H. O. (2009). Enzymatic assembly of DNA molecules up to several hundred kilobases. *Nature Methods*, 6(5), 343–345.
- Haller, A.-P., Butnaru, G. I., Hârșan, G.-D. T., & Ștefănică, M. (2021). The relationship between tourism and economic growth in the EU-28. Is there a tendency towards convergence? *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 1121–1145.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 259334.
- Isnaini, N. M., & Rofii, M. (2014). Pengalaman perawat pelaksana dalam menerapkan

- keselamatan pasien. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 2(1), 30–37.
- Junaedi, A. T., Hadiwijoyo, D., Troena, E. A., & Triyuwono, I. (2012). Analisis pengaruh kualitas pelayanan, keadilan dan kepuasan nasabah terhadap loyalitas nasabah bank Syariah (studi pada nasabah bank Syariah di propinsi Riau). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1), 161–176.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Nuryanti, W. (1996). Heritage and postmodern tourism. *Annals of Tourism Research*, 23(2), 249–260.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76–86.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh aksesibilitas, amenities, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2).
- Suryadana, M. L. (2009). PERKEMBANGAN I NDUSTRI MAKANAN (KULI NER). *Europe*, 335(390), 527.
- Wijanarko, M. G., Dewanto, N. F. W., Febriyanti, A. G. A., & Nugroho, R. D. (2023). *Tako Tofu Olahan dari Tahu dan Sosis Berbentuk Gurita (Proposal PKM-K)*.
- Zemmelink, G., Brouwer, B. O., & Subagyo, I. (1991). Feed utilization and the role of ruminants in farming systems. *Abstracts Int. Seminar Livestock and Feed Development in the Tropics, Malang, Indonesia*, 104.